

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RATIO KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk TAHUN 2015-2019

Rika Afriyanti*, Hairul, Teguh Wicaksono

Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM18311095

Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB,

NIDN1125096201

Manajemen, 61201, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan MAB,

NIDN1116028801

Email: riekaaprilia04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the calculation of the financial ratios of PT Adaro Energy Tbk in 2015-2019. (2) the company's performance at PT Adaro Energy Tbk in 2015-2019.

This research is a research with a quantitative approach and descriptive type. The research was conducted by collecting secondary data from the financial statements of PT. Adaro Energy Tbk in 2015-2019. Then the data were analyzed and discussed using financial ratios, namely liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios.

The results show: (1) The company's ability to meet current liabilities with current assets is quite good because in the 2015-2019 period PT Adaro Energy had an average liquidity ratio, namely 222% current ratio and 210% quick ratio. 2017 was the best performance peak for PT Adaro Energy Tbk. (2) The solvency ratio of PT Adaro Energy Tbk from 2015 to 2019 has fluctuated, where for debt to assets ratio has a good ability with an average ratio of 42%. For the debt to equity ratio, the company has sufficient capacity with an average ratio of 72%. Then for the long term debt to equity ratio, the company has sufficient capability with an average ratio of 52%. (3) PT Adaro Energy Tbk's profitability ratio increased from 2015-2017, while from 2018-2019 it tended to decline. For the profit margin on sales ratio the average ratio is 29%, this figure is quite good for a company class to generate profits with a fairly high hpp. For the net profit margin ratio, the average ratio is 12%, this figure is not good, meaning that the company has a lot of costs outside the cellphone. For the return on investment ratio, the average ratio is 5%, this figure indicates a bad signal because the ability to generate profits with total assets is relatively small. Then for the return on equity ratio, the average ratio is 10%, this figure is relatively small, which means that the company must think about how to regulate policies in order to generate greater profits. (4) Based on the first 3 points above, PT Adaro Energy Tbk can be categorized as a healthy company. Even though when we viewed it from the profitability side, the company's condition is not good due to excessive production and large hpp, however this is balanced with excellent and ideal company liquidity and fairly good solvency.

Keywords: Company Performance, Financial Ratio, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Rasio keuangan PT Adaro Energy Tbk tahun 2015-2019. (2) kinerja perusahaan pada PT Adaro Energy Tbk tahun 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian dengan tipe deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Laporan Keuangan

PT. Adaro Energy Tbk tahun 2015-2019 yang diambil dari IDX. Data dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dari tahun 2015-2019.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Dalam kurun waktu 2015-2019 PT Adaro Energy memiliki rata-rata rasio likuiditas yaitu *current ratio* 222% dan *quick ratio* 210% sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar dapat dikatakan cukup bagus. Tahun 2017 merupakan puncak terbaik kinerja PT Adaro Energy Tbk. (2) Untuk rasio solvabilitas PT Adaro Energy Tbk dari 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi, dimana untuk *Debt to assets ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dengan rata-rata rasio sebesar 42%. Untuk *debt to equity ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dengan rata-rata rasio sebesar 72%. Kemudian untuk *long term debt to equity ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang cukup dengan rata-rata rasio sebesar 52%. (3) Rasio profitabilitas PT Adaro Energy Tbk meningkat dari tahun 2015-2017, sementara dari tahun 2018-2019 cenderung mengalami penurunan. Untuk *profit margin on sales ratio* rata-rata rasionya sebesar 29%, angka ini lumayan bagus untuk kelas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bpp yang cukup tinggi. Untuk *net profit margin ratio* rata-rata rasionya sebesar 12%, angka ini kurang bagus, artinya perusahaan banyak memiliki biaya diluar hpp. Untuk *return on investment ratio* rata-rata rasionya sebesar 5%, angka ini menandakan signal kurang baik sebab kemampuan akan menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada relatif kecil. Kemudian untuk *return on equity ratio* rata-rata rasionya sebesar 10%, angka ini relative kecil yang berarti perusahaan harus memikirkan bagaimana dalam mengatur kebijakan agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar. (4) Berdasarkan 3 poin pertama diatas, PT Adaro Energy Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Meskipun apabila dilihat dari sisi profitabilitas keadaan perusahaan kurang baik dikarenakan produksi yang berlebihan dan hpp yang besar, namun hal ini diimbangi dengan likuiditas perusahaan yang sangat baik dan ideal serta solvabilitas yang cukup baik.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan secara tidak langsung selalu dituntut untuk melakukan perencanaan dan pengendalian manajemen perusahaan secara efektif dan efisien yang disebabkan perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, selain itu perusahaan juga harus meningkatkan kemampuan dari segi modal yang memadai, sehingga mampu berinovasi agar dapat menjadi perusahaan yang unggul dan terdepan. Hal tersebut dilakukan untuk tercapainya tujuan perusahaan, yang mana antar perusahaan ini memiliki tujuan yang berbeda-beda, dan salah satu tujuan yang pasti ada di setiap perusahaan adalah profitabilitas. Kinerja dalam menghasilkan laba merupakan alat ukur yang digunakan dalam menilai strategi dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Maka profitabilitas menjadi tujuan akhir bagi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi bahan penilaian mengenai kondisi keuangan dari perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini memerlukan beberapa tolak ukur, seperti rasio atau indeks. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan, hal ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen. Selain itu, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Di Indonesia pertambangan batubara merupakan salah satu komoditas yang meningkat progresnya secara signifikan di awal tahun 2000-an. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir terbesar batubara di dunia. Batubara juga merupakan sumber energi utama untuk pembangkit listrik di berbagai daerah di Indonesia, maka dari itu banyak perusahaan pertambangan batubara besar berada Indonesia dan hal ini pastinya menjadi daya tarik di mata investor untuk melakukan investasinya. Dari tahun 2014-2018 produksi batubara Indonesia mencapai angka rata-rata 452.5 juta ton, sedangkan untuk ekspor batubara mencapai angka rata-rata 359,4 ton dan untuk konsumsi domestik batubara mencapai angka rata-rata 92.8 juta ton. Pertambangan batubara juga merupakan salah satu sektor terbesar di Indonesia, apabila dilihat dari sudut pandang pendapatan. Menurut Mariatul Aini (2018) dari tahun 2014-2017, pendapatan perusahaan sektor pertambangan batubara adalah rata-rata sekitar IDR 34 triliun (2.2 milyar USD) atau mendekati 80% dari total pendapatan non-minyak & gas sekitar 38.75 triliun.

Salah satu perusahaan produsen batu bara terbesar di belahan bumi selatan dan menempati urutan keempat terbesar di dunia, dimana perusahaan ini berbasis di Indonesia adalah PT Adaro Energy Tbk. Adaro Energy merupakan perusahaan yang terintegrasi secara vertikal, dengan berbagai anak perusahaan yang berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi dengan kapal besar, pemuatan di kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara dan mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (di Kalimantan Selatan).

Di Kalimantan Selatan (lokasi pertambangan utama) melalui Adaro Indonesia (anak perusahaan), perusahaan ini mengoperasikan sebuah konsesi melibatkan tiga tambang: Tutupan, Wara dan Paringin. Batu bara yang diproduksi tambang tersebut sebagian besar disuplai ke para pembangkit tenaga listrik kelas tinggi di seluruh dunia terutama Indonesia.

Selain itu, perusahaan ini juga memiliki berbagai aset pertambangan di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Sumatra Selatan.

Umumnya, kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode tercerminkan oleh laporan keuangannya dan untuk menganalisis kinerja perusahaan diperlukan alat yaitu analisis laporan keuangan untuk mengolah lebih lanjut data laporan keuangan tersebut. Ratio-ratio keuangan merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan. Analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan alat analisis keuangan lainnya adalah analisis rasio keuangan. Ratio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Teknik analisa berupa ratio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Selain itu, analisis ratio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian menelaah literatur dan referensi berupa buku-buku, dokumen-dokumen dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan indeks penelitian, dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian ini.

2) Tipe Penelitian

Jenis penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk periode 2015-2019, laporan keuangan didapatkan dengan mengunduh melalui website Bursa Efek Indonesia dan PT Adaro Energy Tbk.

4) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi situs web BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu <http://www.idx.co.id> dan website perusahaan yaitu <http://www.adaro.com>.

5) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua tahap analisis data yang ditempuh peneliti, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh sesuai dengan keterangan di lokasi penelitian.

2. Tahap pengolahan data dan analisis/pembahasan

Tahap ini peneliti memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang telah didapatkan, dianalisis atau diinterpretasikan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Kasmir, 2018).

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2018).

1. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Kasmir, 2018).

1. *Profit Margin on Sales*

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Lalu membandingkan rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun dan dilakukan analisis lebih mendalam untuk menilai kinerja PT Adaro Energy Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 2 Perhitungan Current Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	1,092,519	454,473	240.39%
2016	1,592,715	644,555	247.10%
2017	1,979,162	773,002	256.04%
2018	1,600,294	816,443	196.01%
2019	2,109,924	1,232,601	171.18%

Sumber : Data diolah peneliti

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 3 Perhitungan Quick Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	<i>Quick Ratio</i>
2015	1,092,519	454,473	72,791	224.38%
2016	1,592,715	644,555	73,417	235.71%
2017	1,979,162	773,002	85,466	244.98%
2018	1,600,294	816,443	112,005	182.29%
2019	2,109,924	1,232,601	121,030	161.36%

Sumber : Data diolah peneliti

2) Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Asset Ratio*

Tabel 4 Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2015	2,605,586	5,958,629	43.73%
2016	2,736,375	6,522,257	41.95%
2017	2,722,520	6,814,147	39.95%
2018	2,758,063	7,060,755	39.06%
2019	3,233,710	7,217,105	44.81%

Sumber : Data diolah peneliti

2. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 5 Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2015	2,605,586	3,353,043	77.71%
2016	2,736,375	3,785,882	72.28%
2017	2,722,520	4,091,627	66.54%
2018	2,758,063	4,302,692	64.10%
2019	3,233,710	3,983,395	81.18%

Sumber : Data diolah peneliti

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Tabel 6 Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio Tahun 2015-2019

Tahun	Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>
2015	2,151,133	3,353,043	64.15%
2016	2,091,820	3,785,882	55.25%
2017	1,949,218	4,091,627	47.64%
2018	1,941,620	4,302,692	45.13%
2019	2,001,109	3,983,395	50.24%

Sumber : Data diolah peneliti

3) Rasio Profitabilitas

1. *Profit Margin on Sales*

Tabel 7 Perhitungan Profit Margin on Sales Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan (Pendapatan Usaha)	HPP (Harga Pokok Penjualan)	Profit Margin On Sales
2015	2,684,476	2,141,176	20.24%
2016	2,524,239	1,838,963	27.15%
2017	3,258,333	2,116,831	35.03%
2018	3,619,751	2,409,544	33.43%
2019	3,457,154	2,492,563	27.90%

Sumber : Data diolah peneliti

2. *Net Profit Margin*

Tabel 8 Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan (Pendapatan Usaha)	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Net Profit Margin
2015	2,684,476	151,003	5.63%
2016	2,524,239	340,686	13.50%
2017	3,258,333	536,438	16.46%
2018	3,619,751	477,541	13.19%
2019	3,457,154	435,002	12.58%

Sumber : Data diolah peneliti

3. *Return on Investment (ROI)*

Tabel 9 Perhitungan Return on Investment Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aktiva	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Return on Investment
2015	5,958,629	151,003	2.53%
2016	6,522,257	340,686	5.22%
2017	6,814,147	536,438	7.87%
2018	7,060,755	477,541	6.76%
2019	7,217,105	435,002	6.03%

Sumber : Data diolah peneliti

4. Return on Equity (ROE)

Tabel 10 Perhitungan Return on Equity Tahun 2015-2019

Tahun	Ekuitas	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	Return on Equity
2015	3,353,043	151,003	4.50%
2016	3,785,882	340,686	9.00%
2017	4,091,627	536,438	13.11%
2018	4,302,692	477,541	11.10%
2019	3,983,395	435,002	10.92%

Sumber : Data diolah peneliti

Pembahasan

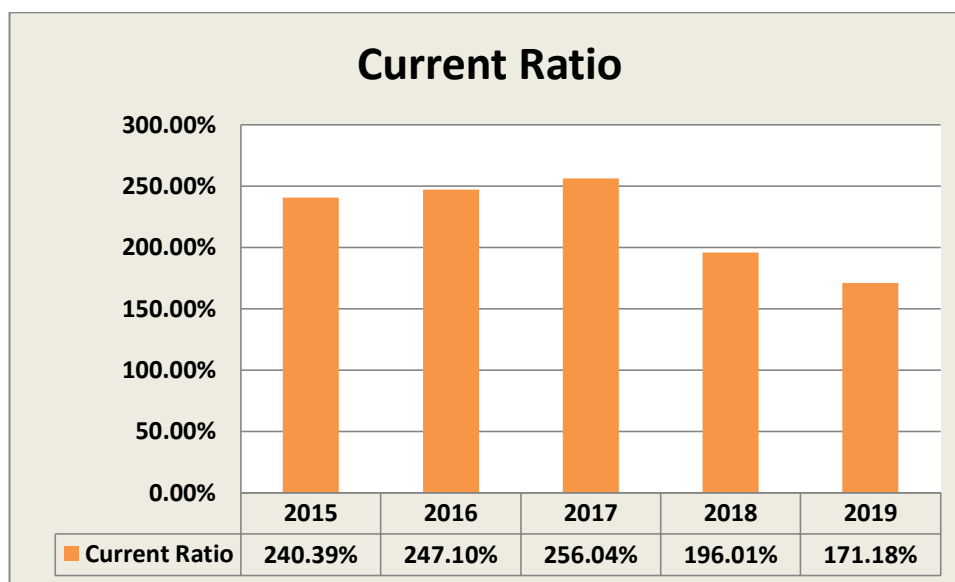
1) Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 11 Ringkasan Perhitungan Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019

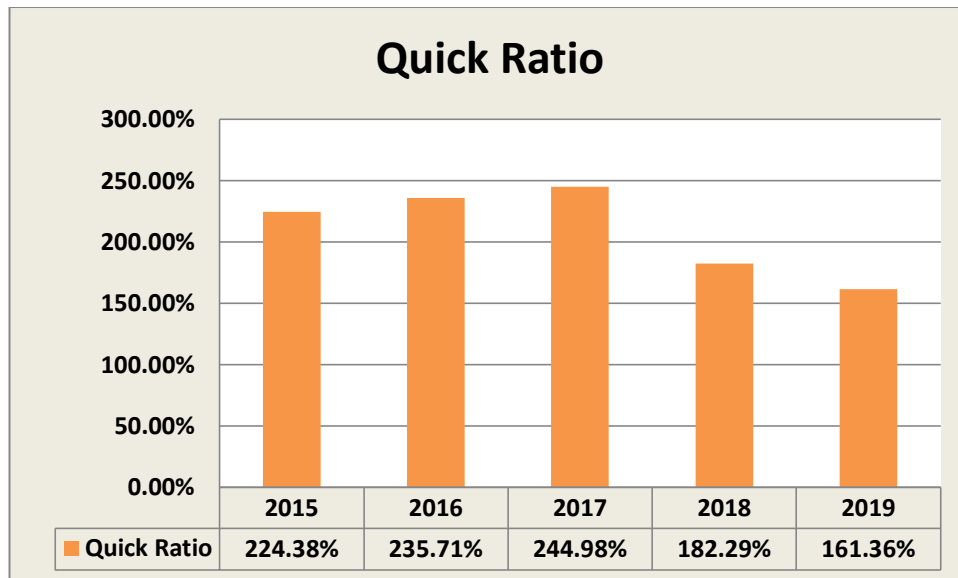
Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2015	240.39%	224.38%
2016	247.10%	235.71%
2017	256.04%	244.98%
2018	196.01%	182.29%
2019	171.18%	161.36%
Rata-rata	222.14%	209.74%

Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 3 Rasio Likuiditas Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti

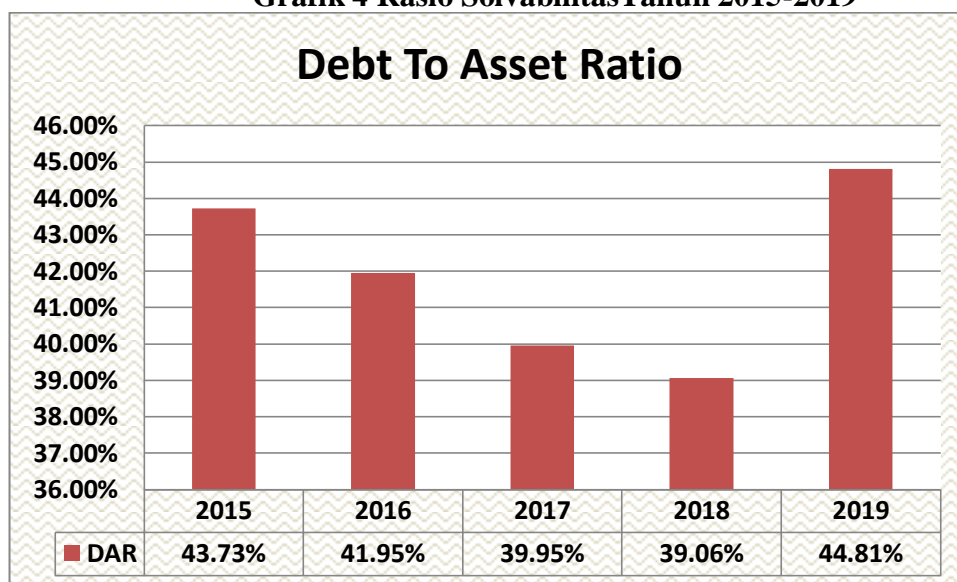
2) Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 12 Ringkasan Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019

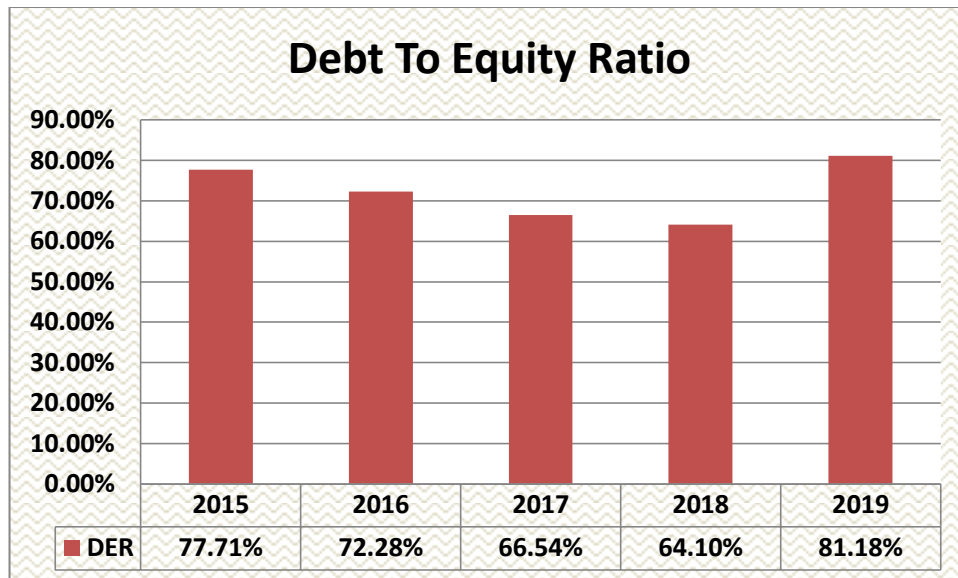
Tahun	<i>Debt To Asset Ratio</i>	Debt To Equity Ratio	Long Term Debt To Equity Ratio
2015	43.73%	77.71%	64.15%
2016	41.95%	72.28%	55.25%
2017	39.95%	66.54%	47.64%
2018	39.06%	64.10%	45.13%
2019	44.81%	81.18%	50.24%
Rata-rata	41.90%	72.36%	52.48%

Sumber : Data diolah peneliti

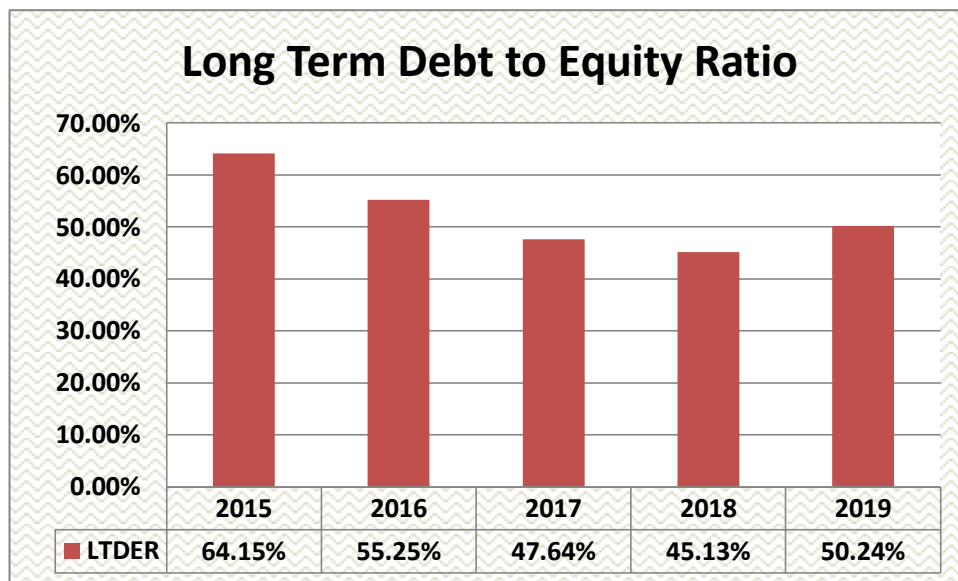
Grafik 4 Rasio Solvabilitas Tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti

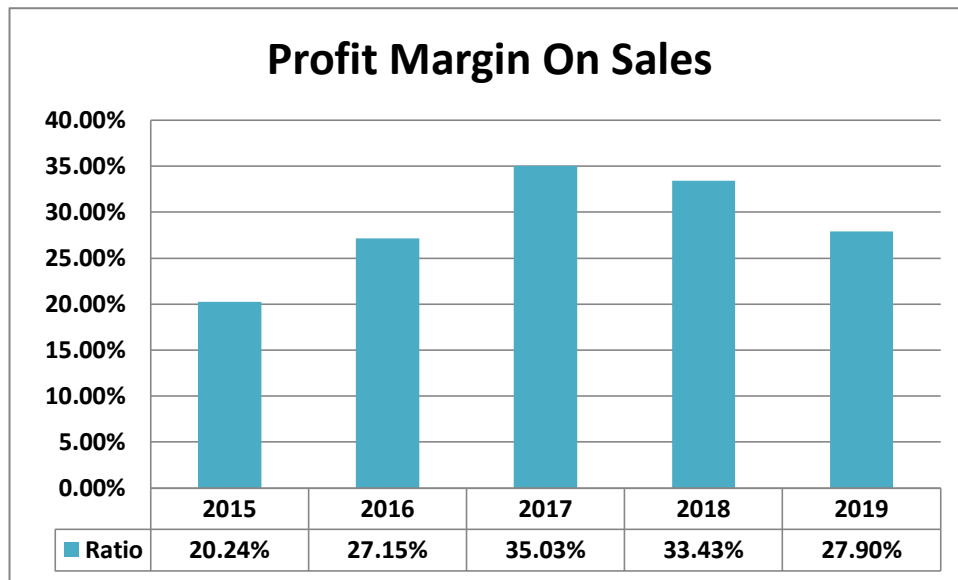
3) Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 13 Ringkasan Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2019

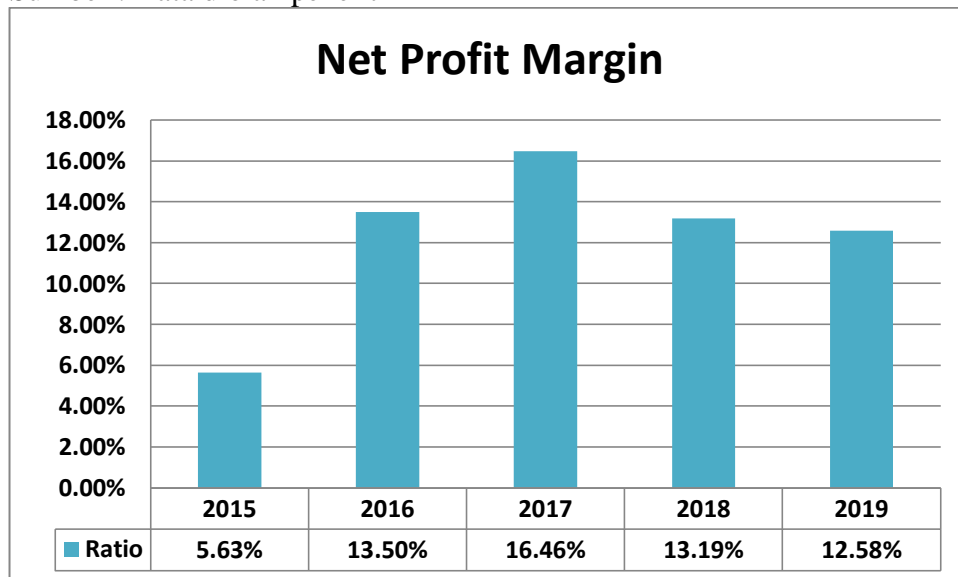
Tahun	Profit Margin On Sales	Net Profit Margin	Return on Investment	Return on Equity
2015	20.24%	5.63%	2.53%	4.50%
2016	27.15%	13.50%	5.22%	9.00%
2017	35.03%	16.46%	7.87%	13.11%
2018	33.43%	13.19%	6.76%	11.10%
2019	27.90%	12.58%	6.03%	10.92%
Rata-rata	28.75%	12.27%	5.68%	9.73%

Sumber : Data diolah peneliti

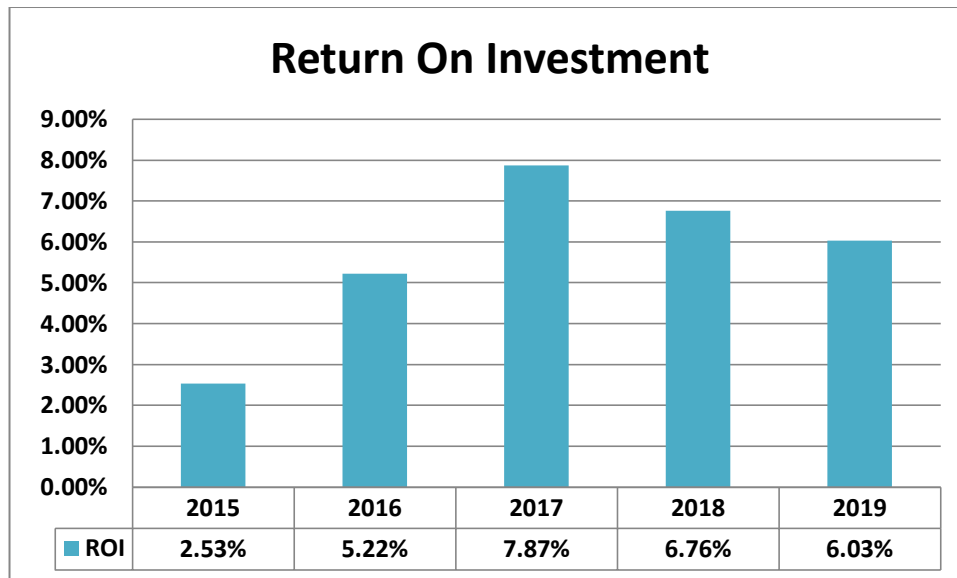
Grafik 5 Rasio Profitabilitas Tahun 2015-2019



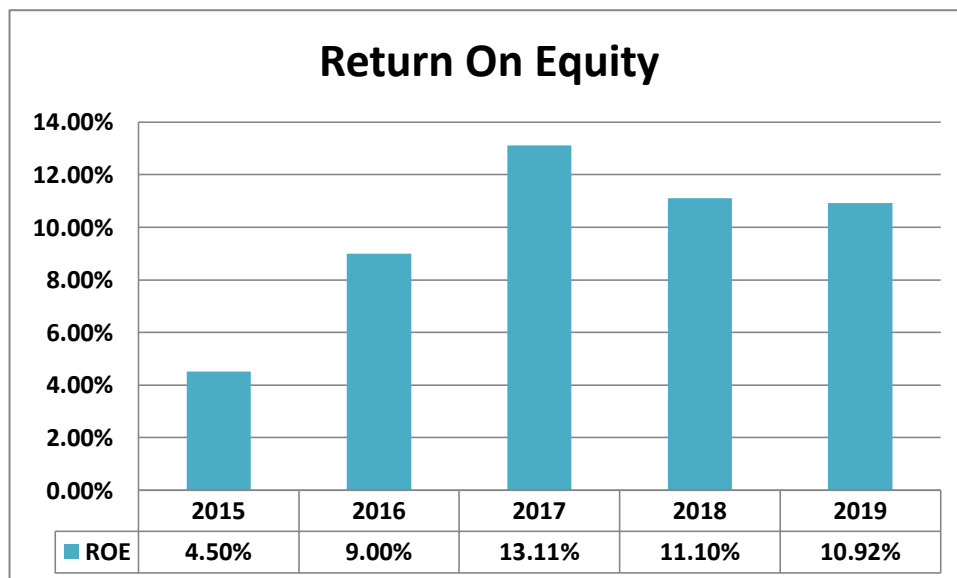
Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti



Sumber : Data diolah peneliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Secara umum, rasio likuiditas pada PT Adaro Energy Tbk, dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, dimana kemampuan perusahaan adaro dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar cukup bagus karena dalam kurun waktu 2015-2019 PT Adaro Energy memiliki rata-rata rasio likuiditas yaitu *current ratio* 222% dan *quick ratio* 210%.

Tahun yang paling bagus bagi PT Adaro Energy Tbk dalam kemampuan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya adalah tahun 2017 atau dengan kata lain tahun tersebut merupakan tahun dengan rasio likuiditas yang paling bagus diantara tahun 2015-2019.

- 2) Untuk rasio solvabilitas PT Adaro Energy Tbk dari 2015-2019 mengalami fluktuasi, dimana untuk *Debt to assets ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang bagus dalam membayar hutang dengan aktiva perusahaan, dengan rata rata rasio sebesar 42%. Untuk *debt to equity ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas perusahaan, dengan rata rata rasio sebesar 72%. Kemudian untuk *long term debt to equity ratio* perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan, dengan rata rata rasio sebesar 52%.
- 3) Dalam rasio profitabilitas PT Adaro Energy Tbk dari 2015-2019 mengalami fluktuasi, dimana rata rata dari rasio ini meningkat dari tahun 2015-2017, sedangkan dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan. Untuk *profit margin on sales ratio* perusahaan mencatatkan angka rata-rata sebesar 29%, angka ini lumayan bagus untuk kelas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bpp yang cukup tinggi. Untuk *net profit margin ratio* perusahaan mencatatkan angka rata-rata sebesar 12%, angka ini cukup kurang bagus, artinya perusahaan banyak memiliki biaya diluar bpp dan diharapkan perusahaan agar lebih menekan biaya agar laba bersih yang dihasilkan lebih banyak lagi. Untuk *return on investment ratio* perusahaan mencatatkan angka rata-rata sebesar 5%, angka ini menandakan signal kurang baik karena semakin kecil maka akan semakin tidak baik bagi perusahaan, sebab kemampuan akan menghasilkan laba dengan total aktiva yang ada relatif kecil. Kemudian untuk *return on equity ratio* perusahaan mencatatkan angka rata-rata sebesar 10%, angka ini relative kecil dan memberikan signal kurang bagus bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang ada. Artinya perusahaan harus memikirkan bagaimana dalam mengatur kebijakan agar dapat menghasilkan laba yang lebih besar.
- 4) Berdasarkan 3 poin pertama diatas, PT Adaro Energy Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat. Meskipun apabila dilihat dari sisi profitabilitas keadaan perusahaan kurang baik dikarenakan produksi yang berlebihan dan hpp yang besar, namun hal ini diimbangi dengan likuiditas perusahaan yang sangat baik dan ideal serta solvabilitas yang cukup baik.

Saran

- 1) Bagi perusahaan sebaiknya menekan biaya-biaya operasional secara efisien serta meningkatkan penjualan untuk menghindari penurunan laba di tahun berikutnya. Kemudian perusahaan dapat berupaya untuk tidak memperoleh dana dari kreditur berupa pinjaman dalam jumlah yang banyak untuk menghindari peningkatan beban bunga. Selain itu, manajemen perusahaan sebaiknya juga melakukan edukasi terhadap karyawan mengenai profitabilitas perusahaan serta dampaknya.
- 2) Bagi peneliti yang akan datang hendaknya menambahkan beberapa indikator rasio keuangan seperti *cash ratio* dalam rasio likuiditas, untuk penilaian yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah periode waktu laporan keuangan perusahaan sehingga bisa melihat secara lebih jelas dampak yang diperoleh perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta tidak hanya fokus pada satu perusahaan namun dapat berfokus pada satu sektor seperti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinaldo, D. (2019, Maret). *Dinamika Batubara Indonesia : Menuju Transisi energi yang adil*, p. 5.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta : BPFE
- Fahmi Irham (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, James O, 2003. **Memahami Laporan Keuangan**. Jakarta. Terjemahan Dwi Prabaningtyas, PPM
- Harahap, Syofyan Syafri, 2008. **Teori Akuntansi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. **Manajemen Keuangan : Berbasis *balanced scorecard***. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, 2000. **Financial Statement Analysis**. Jakarta: Mondial.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir, Jakpar. 2009. **Studi Kelayakan Bisnis**. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta:Kencana.
- Martono dan Harjito, D.Agus. 2004. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Martono dan Harjito, D.Agus. 2005. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Suwarjeni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- www.adaro.com
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>